

Implementasi Pelatihan Finance for Non-Finance dan HPP untuk Mendukung Sustainability Organisasi Nirlaba Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta

Yohanes Mardinata Rusli
Sekolah Tinggi Manajemen PPM

*Corresponding author

E-mail: yohanrusli17@gmail.com (Yohanes Mardinata Rusli)*

Article History:

Received: Mei, 2026

Revised: Juni, 2026

Accepted: Juni, 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pada Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta melalui pelatihan Finance for Non-Finance (Finon) dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya pemahaman pengelola unit layanan terhadap laporan keuangan, analisis finansial, dan perhitungan biaya layanan yang mendukung pengambilan keputusan organisasi secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan, diskusi interaktif, simulasi kasus, dan praktik perhitungan HPP pada unit kesehatan, sekolah, dan vokasi. Kegiatan dilaksanakan pada 15 November 2025 dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari pengelola unit dan manajer layanan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait laporan keuangan, analisis rasio keuangan, serta kemampuan menghitung HPP untuk menentukan harga layanan dan produk secara lebih tepat. Pelatihan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data finansial guna mendukung sustainability organisasi nirlaba. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal penguatan tata kelola keuangan yang lebih efektif dan akuntabel di lingkungan YPAC Jakarta.

Keywords:

Finance for Non-Finance; Harga Pokok Penjualan; Organisasi Nirlaba; Sustainability; YPAC Jakarta

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi nirlaba di tengah meningkatnya tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat. Organisasi sosial tidak hanya dituntut menjalankan fungsi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya organisasi secara efektif, efisien, dan akuntabel agar kegiatan operasional dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam

praktiknya, banyak organisasi nirlaba masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait keterbatasan pemahaman finansial pada pengelola unit kerja yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan organisasi, pengendalian biaya operasional, serta kemampuan organisasi dalam mempertahankan sustainability lembaga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi organisasi sosial agar mampu menjalankan pelayanan secara optimal dan berkesinambungan. Rujukan keuangan dan akuntansi juga menegaskan pentingnya informasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih akuntabel (Brigham & Ehrhardt, 2022; Ross et al., 2022; Warren et al., 2020).

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam bidang rehabilitasi, pendidikan, dan pemberdayaan anak-anak penyandang disabilitas, khususnya Cerebral Palsy. Sebagai organisasi yang telah lama berkontribusi dalam pelayanan sosial dan pendidikan, YPAC Jakarta memiliki berbagai unit layanan seperti klinik kesehatan, daycare, sekolah, serta unit karya atau vokasi yang memerlukan pengelolaan operasional dan keuangan secara baik. Setiap unit layanan memiliki karakteristik biaya operasional yang berbeda sehingga membutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai agar aktivitas pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun demikian, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, sebagian pengelola unit masih mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan, membaca informasi finansial, menghitung biaya layanan, serta menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara tepat untuk produk maupun jasa yang dihasilkan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengambilan keputusan operasional sering kali belum sepenuhnya didasarkan pada data dan analisis keuangan yang terukur.

Kurangnya pemahaman terkait konsep Finance for Non-Finance (Finon) juga menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan organisasi nirlaba. Banyak pengelola unit layanan yang memiliki kompetensi teknis dalam bidang pelayanan sosial, namun belum memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami aspek finansial organisasi. Padahal, laporan keuangan dan analisis biaya merupakan instrumen penting dalam menentukan efisiensi operasional, evaluasi profitabilitas, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan strategis organisasi. Selain itu, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) juga memiliki peranan penting dalam membantu organisasi menentukan harga produk maupun layanan secara tepat agar tidak menimbulkan kerugian dan tetap mampu menjaga keberlangsungan pelayanan kepada masyarakat. Dengan adanya pemahaman mengenai HPP, organisasi dapat

mengetahui komponen biaya secara lebih rinci dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks manajemen biaya, perhitungan biaya dan HPP menjadi dasar penting untuk mengendalikan biaya, menilai efisiensi, dan menentukan harga secara lebih tepat (Blocher et al., 2019; Hansen & Mowen, 2021; Maher et al., 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Finance for Non-Finance dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) bagi pengelola unit layanan di YPAC Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan peserta agar mampu memahami laporan keuangan dasar, melakukan analisis finansial sederhana, memahami pengelolaan biaya operasional, serta menghitung HPP sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada unit kerja masing-masing sehingga organisasi dapat menjalankan pelayanan secara lebih profesional, efisien, dan akuntabel. Kegiatan pelatihan akuntansi dasar dan pemahaman laporan keuangan juga relevan dengan penguatan literasi keuangan peserta non-keuangan (T. W. Hakki & Setiawan, 2025; T. W. Hakki & Viorene, 2026; W. T. Hakki & Utami, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Sekolah Tinggi Manajemen PPM sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan kapasitas organisasi sosial dan nirlaba. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari Dr. Yohanes Mardinata Rusli, S.E., M.Ak., Ak., CA. dan Bram Manuel Banuarta Sianturi, S.M., M.M., QRM. Dr. Yohanes Mardinata Rusli menyampaikan materi terkait Finance for Non-Finance (Finon) yang mencakup pemahaman laporan keuangan, analisis rasio keuangan, konsep investasi, serta pengambilan keputusan berbasis data finansial. Sementara itu, Bram Manuel Banuarta Sianturi menyampaikan materi mengenai konsep dasar Harga Pokok Penjualan (HPP), komponen biaya, simulasi perhitungan HPP, dan praktik penentuan harga jual pada unit layanan YPAC Jakarta. Materi pelatihan disampaikan melalui pendekatan praktis dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta yang berasal dari latar belakang non-keuangan.

Selain meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek finansial, kegiatan ini juga diarahkan untuk mendukung penguatan tata kelola organisasi secara berkelanjutan. Pemahaman mengenai laporan keuangan dan HPP menjadi penting bagi organisasi nirlaba agar setiap unit layanan dapat menjalankan aktivitas operasional secara lebih terukur, transparan, dan efisien. Dengan kemampuan dalam membaca laporan keuangan dan menghitung biaya layanan secara tepat, pengelola

unit diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih strategis terkait pengelolaan program, penentuan harga produk atau layanan, serta evaluasi keberlanjutan operasional organisasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan organisasi sosial agar memiliki kapasitas manajerial dan finansial yang lebih baik dalam mendukung sustainability organisasi nirlaba di masa mendatang. Pemahaman laporan keuangan yang baik dapat membantu pengelola membaca kondisi organisasi dan menggunakan informasi finansial sebagai dasar evaluasi (Weygandt et al., 2020; Wild et al., 2021).

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subjek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta yang berlokasi di Jalan Hang Jebat II/2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada tanggal 15 November 2025. Kegiatan ini melibatkan sekitar 20 peserta yang terdiri atas pengelola unit layanan, kepala bagian sekolah, unit kesehatan, unit vokasi, serta managing director YPAC Jakarta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan organisasi nirlaba melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan praktis.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan mengedepankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan materi pelatihan dalam aktivitas operasional sehari-hari pada masing-masing unit layanan. Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi di lingkungan kerja serta melakukan simulasi penyelesaian kasus berdasarkan kondisi nyata organisasi.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pelatihan Finance for Non-Finance dan HPP

Waktu	Kegiatan	Pemateri/PIC
08.00 – 08.10	Registrasi peserta	Panitia
08.10 – 08.25	Pembukaan dan sambutan Ketua YPAC Jakarta	Panitia & YPAC Jakarta
08.25 – 09.00	Memahami struktur laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan	Dr. Yohanes Mardinata Rusli
09.00 – 09.30	Memahami konsep penilaian investasi arus kas	Dr. Yohanes Mardinata Rusli
09.30 – 10.00	Memahami unsur-unsur akuntansi dan pelaporan dalam laporan keuangan	Dr. Yohanes Mardinata Rusli
10.00 – 11.00	Implikasi keuangan terhadap pengambilan keputusan	Dr. Yohanes Mardinata Rusli
11.00 – 11.30	Diskusi dan studi kasus	Tim Pelaksana
11.30 – 12.00	Foto bersama dan penutupan sesi pertama	Panitia
12.00 – 13.00	ISHOMA	—
13.00 – 13.30	Konsep dasar Harga Pokok Penjualan (HPP)	Bram Manuel Banuarta Sianturi
13.30 – 15.30	Praktik perhitungan HPP untuk unit kesehatan, sekolah, dan unit vokasi	Bram Manuel Banuarta Sianturi
15.30 – 16.00	Studi kasus dan simulasi per unit	Bram Manuel Banuarta Sianturi
16.00 – 16.30	Tanya jawab dan evaluasi kegiatan	Tim Pelaksana
16.30 – 17.00	Closing	Panitia & Tim Pelaksana

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa proses utama, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, perumusan tujuan kegiatan, persiapan pelaksanaan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi kegiatan, serta penyusunan laporan akhir dan tindak lanjut program. Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim pelaksana melakukan diskusi dengan pihak YPAC Jakarta untuk memahami permasalahan utama yang dihadapi terkait pengelolaan keuangan dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola unit masih mengalami kesulitan dalam membaca laporan keuangan, memahami analisis finansial, dan menentukan biaya layanan secara tepat. Berdasarkan hasil

tersebut, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan karakteristik organisasi nirlaba.

Pelatihan disampaikan oleh dua dosen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dr. Yohanes Mardinata Rusli, S.E., M.Ak., Ak., CA. menyampaikan materi Finance for Non-Finance (Finon) yang meliputi pemahaman laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, analisis rasio keuangan, konsep break even point (BEP), cost-volume-profit (CVP), serta pengambilan keputusan berbasis data finansial. Selanjutnya, Bram Manuel Banuarta Sianturi, S.M., M.M., QRM. menyampaikan materi mengenai konsep dasar Harga Pokok Penjualan (HPP), komponen biaya, simulasi perhitungan HPP, dan praktik penentuan harga jual pada unit kesehatan, sekolah, dan unit vokasi di YPAC Jakarta.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi perhitungan, dan praktik langsung menggunakan Microsoft Excel. Pada sesi Finance for Non-Finance, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi. Peserta juga diajak memahami hubungan antara pengelolaan biaya, profitabilitas, dan sustainability organisasi. Sementara itu, pada sesi perhitungan HPP, peserta melakukan simulasi langsung dalam menghitung biaya operasional dan biaya produksi berdasarkan aktivitas unit layanan masing-masing.

Untuk mendukung efektivitas pelatihan, tim pelaksana menggunakan beberapa media dan tools pembelajaran seperti PowerPoint, template laporan keuangan sederhana, infografis alur pengambilan keputusan finansial, serta spreadsheet Microsoft Excel untuk simulasi perhitungan HPP dan analisis biaya. Penggunaan metode praktik langsung bertujuan agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mampu menerapkannya dalam kegiatan operasional organisasi sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi, observasi partisipasi peserta, dan pengukuran pemahaman peserta selama proses pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melihat efektivitas kegiatan serta sebagai bahan rekomendasi tindak lanjut penguatan kapasitas pengelolaan keuangan di lingkungan YPAC Jakarta. Dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengelola unit dalam memahami aspek finansial organisasi serta mendukung keberlanjutan operasional organisasi nirlaba secara lebih efektif dan akuntabel.

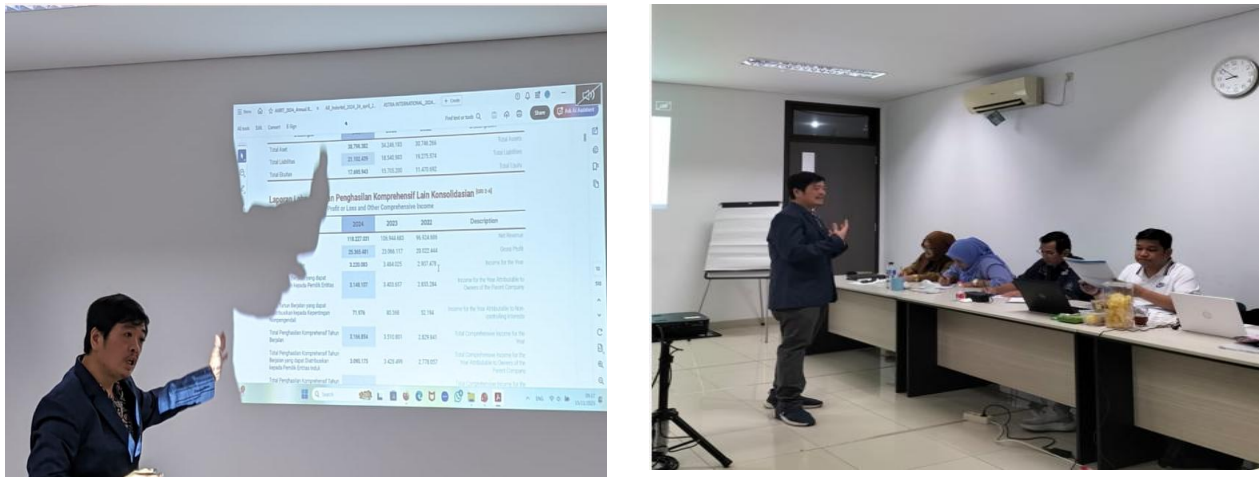


Gambar 1. Kata Sambutan dari Ketua Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta Ibu Kumala Insiwi Suryo

Diskusi dan Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 20 peserta yang terdiri atas pengelola unit layanan, kepala bagian sekolah, unit kesehatan, unit vokasi, serta pengurus organisasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi pelatihan, diskusi, dan simulasi praktik. Peserta juga aktif menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan pada unit kerja masing-masing, terutama terkait pemahaman laporan keuangan, pengelolaan biaya operasional, dan penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan peningkatan literasi keuangan pada organisasi nirlaba masih menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan organisasi.

Pada sesi Finance for Non-Finance (Finon) yang disampaikan oleh Dr. Yohanes Mardinata Rusli, peserta diberikan pemahaman mengenai laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, analisis rasio keuangan, serta pengambilan keputusan berbasis data finansial. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan karena mayoritas peserta tidak berasal dari latar belakang akuntansi dan keuangan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami fungsi laporan keuangan sebagai alat evaluasi organisasi dan dasar pengambilan keputusan operasional. Peserta juga mulai memahami pentingnya efisiensi penggunaan sumber daya dan pengendalian biaya operasional dalam mendukung sustainability organisasi nirlaba.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dari pemateri pertama dari Dr. Yohanes Mardinata Rusli, S.E., M.Ak., Ak., CA.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dari pemateri pertama Bapak Bram Manuel B. S., S.M., M.M., QRM

Selanjutnya, pada sesi pelatihan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang disampaikan oleh Bram Manuel Banuarta Sianturi, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar HPP, komponen biaya, dan praktik perhitungan biaya layanan serta biaya produksi. Peserta melakukan simulasi langsung menggunakan contoh aktivitas pada unit kesehatan, sekolah, dan unit vokasi di YPAC Jakarta. Dalam praktik tersebut, peserta mulai memahami bahwa penentuan harga produk dan layanan tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan perkiraan sederhana, tetapi harus mempertimbangkan seluruh komponen biaya yang terlibat agar organisasi mampu menjalankan operasional secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan dan perhitungan HPP. Peserta yang

sebelumnya belum memahami laporan keuangan dan analisis biaya mulai mampu membaca laporan keuangan sederhana serta melakukan estimasi biaya operasional secara lebih sistematis. Selain itu, peserta juga mulai memahami hubungan antara pengelolaan biaya, profitabilitas, dan keberlanjutan organisasi. Pemahaman tersebut menjadi penting karena organisasi nirlaba memerlukan tata kelola keuangan yang baik agar mampu mempertahankan kualitas pelayanan sekaligus menjaga stabilitas operasional organisasi dalam jangka panjang.

Pendekatan pelatihan berbasis praktik dan studi kasus terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama bagi peserta yang berasal dari latar belakang non-keuangan. Melalui simulasi langsung berdasarkan kondisi nyata organisasi, peserta lebih mudah memahami penerapan konsep finansial dalam aktivitas operasional sehari-hari. Selain itu, metode partisipatif yang digunakan juga mendorong peserta untuk aktif berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi pada masing-masing unit layanan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan aplikatif. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam penyampaian materi karena perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep keuangan dan akuntansi, sehingga materi harus disampaikan secara sederhana dan praktis.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan organisasi nirlaba di lingkungan YPAC Jakarta. Pelatihan Finance for Non-Finance dan Harga Pokok Penjualan (HPP) tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap laporan keuangan dan pengelolaan biaya, tetapi juga membangun kesadaran mengenai pentingnya pengambilan keputusan berbasis data finansial dalam mendukung sustainability organisasi. Dengan meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan, organisasi diharapkan mampu menjalankan pelayanan sosial secara lebih profesional, transparan, efektif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Diskusi

Analisis Dampak Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta, baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Dalam jangka pendek, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aspek keuangan dasar, laporan keuangan, rasio keuangan, serta Harga Pokok Penjualan. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa dengan istilah dan konsep keuangan menjadi lebih memahami bahwa informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengelola unit layanan dan mengambil keputusan.

Dampak jangka pendek lainnya terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pencatatan biaya. Dalam kegiatan operasional, biaya sering kali hanya dipahami sebagai pengeluaran. Melalui pelatihan ini, peserta mulai memahami bahwa biaya perlu diklasifikasikan, dihitung, dan dianalisis agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Hal ini penting bagi YPAC Jakarta karena organisasi memiliki beberapa unit layanan dengan karakteristik kegiatan yang berbeda.

Dalam jangka menengah, pelatihan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam mengestimasi Harga Pokok Penjualan dari produk yang akan diproduksi dan dijual. Dengan kemampuan tersebut, peserta dapat menentukan harga jual secara lebih tepat dan menilai tingkat profitabilitas yang diharapkan. Pemahaman ini penting terutama bagi unit karya atau vokasional yang menghasilkan produk tertentu. Melalui perhitungan HPP, peserta dapat mengetahui apakah harga jual yang ditetapkan sudah mampu menutup biaya produksi dan memberikan margin yang diharapkan.

Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini dapat membantu YPAC Jakarta dalam menentukan profitabilitas yang diinginkan ketika memproduksi dan menjual suatu produk. Organisasi dapat memperkirakan biaya, harga jual, dan margin secara lebih terukur. Dengan demikian, kegiatan produksi atau layanan tidak hanya berjalan berdasarkan kebiasaan, tetapi juga didukung oleh perhitungan biaya yang lebih akuntabel. Hal ini dapat memperkuat keberlanjutan layanan YPAC Jakarta, khususnya dalam mengelola sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab. Literatur keuangan juga menekankan bahwa perencanaan biaya, harga jual, dan margin menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan organisasi (Blocher et al., 2019; Ross et al., 2022).

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Secara umum, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Salah satu kelebihan kegiatan ini adalah dukungan dari pihak YPAC Jakarta yang menyediakan tempat pelaksanaan yang nyaman dan kondusif. Selain itu, peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan juga tersedia dengan baik sehingga proses penyampaian materi, diskusi, dan simulasi dapat berjalan secara efektif.

Kelebihan lain dari kegiatan ini adalah materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra. YPAC Jakarta sebagai organisasi nirlaba membutuhkan pemahaman keuangan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat manajerial. Oleh karena itu, materi Finance for Non-Finance dan HPP menjadi relevan karena dapat membantu peserta memahami hubungan antara aktivitas operasional, biaya, harga jual, dan pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Salah satu tantangan utama adalah latar belakang peserta yang sebagian besar bukan berasal dari departemen atau divisi keuangan dan akuntansi. Kondisi ini menyebabkan materi yang diberikan perlu disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana, praktis, dan mudah dipahami. Pembicara perlu menyesuaikan contoh dan penjelasan dengan konteks kegiatan YPAC agar peserta dapat mengikuti materi dengan baik.

Tantangan lainnya adalah perbedaan karakteristik unit layanan yang ada di YPAC Jakarta. Unit Kesehatan, Unit Sekolah, dan Unit Karya memiliki struktur biaya dan kebutuhan pengelolaan yang berbeda. Oleh karena itu, praktik perhitungan HPP perlu disesuaikan dengan jenis aktivitas pada masing-masing unit. Hal ini menjadi penting agar peserta tidak hanya memahami konsep umum, tetapi juga mampu menerapkannya sesuai dengan kondisi unit layanan yang mereka kelola.

Sebagai tindak lanjut, hasil dari pelaksanaan kegiatan ini akan difollow-up oleh RCCH. Tindak lanjut tersebut diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta dapat diterapkan dalam aktivitas operasional YPAC Jakarta. Selain itu, tindak lanjut juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan lanjutan, khususnya terkait penyusunan anggaran, pengendalian biaya, analisis laporan keuangan, dan pendampingan perhitungan HPP secara lebih rinci pada masing-masing unit.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di YPAC Jakarta telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas pengelola unit layanan, kepala bagian, serta pihak manajerial di lingkungan YPAC Jakarta. Materi yang diberikan mencakup Finance for Non-Finance dan perhitungan Harga Pokok Penjualan, sehingga peserta memperoleh pemahaman mengenai laporan keuangan, rasio keuangan, unsur-unsur akuntansi, pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan, serta perhitungan biaya produk atau layanan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta yang sebelumnya belum memahami cara membaca laporan keuangan dan menghitung rasio keuangan menjadi lebih memahami fungsi informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, peserta juga menjadi lebih memahami cara menghitung Harga Pokok Penjualan untuk produk yang dihasilkan oleh anak-anak di YPAC. Pemahaman ini penting agar harga jual produk

dapat ditentukan secara lebih tepat dan tidak merugikan dari sisi biaya atau modal yang telah dikeluarkan.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas mitra, khususnya dalam mengelola informasi biaya dan menentukan estimasi harga jual produk. Dengan adanya pelatihan ini, YPAC Jakarta diharapkan dapat lebih memahami pentingnya perhitungan HPP dalam mendukung efisiensi, pengendalian biaya, penentuan profitabilitas, serta keberlanjutan kegiatan operasional organisasi.

Saran

Bagi mitra, yaitu YPAC Jakarta, disarankan agar pemahaman yang telah diperoleh dari kegiatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan unit layanan. Setiap produk atau layanan yang dihasilkan sebaiknya dihitung terlebih dahulu Harga Pokok Penjualannya agar penentuan harga jual dapat dilakukan secara lebih tepat. Selain itu, pencatatan biaya perlu dilakukan secara lebih teratur agar informasi biaya dapat digunakan sebagai dasar dalam evaluasi dan pengambilan keputusan.

Bagi institusi pelaksana, kegiatan seperti ini perlu terus dikembangkan karena memberikan manfaat langsung bagi mitra, khususnya organisasi nirlaba yang membutuhkan penguatan kapasitas di bidang keuangan dan akuntansi. Institusi pelaksana juga dapat melakukan pendampingan lanjutan agar materi yang telah diberikan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam kegiatan operasional mitra. Pendampingan lanjutan dalam bidang literasi dan pengelolaan keuangan dinilai penting agar pengetahuan yang diterima peserta dapat diterapkan secara lebih nyata dalam kegiatan operasional (Surjadi et al., 2025).

Untuk pengembangan PKM berikutnya, kegiatan dapat diarahkan pada pendampingan teknis yang lebih spesifik, seperti penyusunan format perhitungan HPP untuk setiap unit, penyusunan anggaran unit layanan, analisis laporan keuangan sederhana, serta evaluasi profitabilitas produk atau layanan. Dengan adanya kegiatan lanjutan, diharapkan YPAC Jakarta dapat memiliki sistem pengelolaan biaya dan informasi keuangan yang lebih terstruktur, akuntabel, dan berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Cokins, G. (2019). *Cost management: A strategic emphasis* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.

- Hakki, T. W., & Setiawan, N. (2025). Pengenalan Analisis Laporan Keuangan pada Siswa-Siswi SMK Dharma Widya. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(1), 71–76.
- Hakki, T. W., & Viorene, V. (2026). Memahami dan Penerapan Standar Akuntansi Baru Pada PSAK 71-74 Di Universitas Horizon. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 4(02), 149–157.
- Hakki, W. T., & Utami, M. (2022). *Akuntansi Dasar Perusahaan Jasa dan Dagang SMK Dhammasavana*. Sembadha.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cost management: Accounting and control* (8th ed.). Cengage Learning.
- Maher, M. W., Stickney, C. P., & Weil, R. L. (2018). *Managerial accounting: An introduction to concepts, methods, and uses* (12th ed.). Cengage Learning.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2020). *Financial accounting* (15th ed.). Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Accounting principles* (14th ed.). Wiley.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2021). *Financial statement analysis* (13th ed.). McGraw-Hill.